

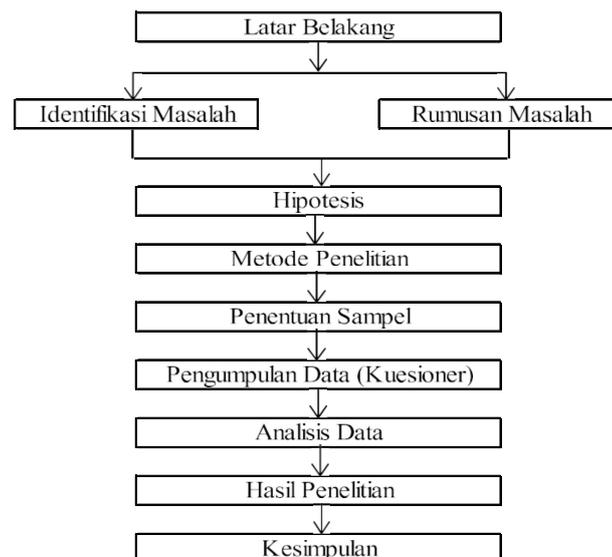
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian. Desain penelitian ini merinci langkah-langkah yang diperlukan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan guna menjawab setiap pertanyaan penelitian (Nurdin & Hartanti, 2019). Desain penelitian yang dijelaskan di sini berfungsi sebagai kerangka kerja yang komprehensif untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menafsirkan data (Janrosi *et al.*, 2023).

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian Kuantitatif Deskriptif dengan menggunakan data primer dari sebuah universitas di Kota Batam yang memiliki Jurusan Akuntansi. Pendekatan Kuantitatif Deskriptif dipilih untuk melakukan analisis dalam penelitian ini dengan memanfaatkan teknik statistik (Permatasari *et al.*, 2022).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian adalah elemen yang digunakan untuk mengukur atau mempengaruhi fenomena tertentu, serta memiliki nilai yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel lainnya, seperti variabel independen dan dependen (Murdiawati, 2020).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terikat atau dipengaruhi oleh variabel lain, sering disebut sebagai hasil dari variabel bebas (Murdiawati, 2020). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang diperhatikan adalah minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*.

1. Minat

Minat adalah ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa dipengaruhi oleh orang lain (Sari, 2023). Indikator yang dipilih dalam penelitian ini untuk variabel Minat Mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi akuntansi yaitu:

- a. Keinginan mengembangkan profesi akuntansi
- b. Ketertarikan untuk mengikuti ujian CA setelah selesai studi

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau dapat terjadi sebagai akibat dari variabel dependen atau terikat. Variabel independen digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel lain atau sebagai hasil dari suatu pengukuran (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen pada riset ini yaitu:

1. Motivasi Karir

Motivasi karir adalah dorongan internal yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan mereka sehingga dapat mencapai karier yang lebih baik (Dewi *et al.*, 2019). Indikator yang dipilih dalam penelitian ini untuk variabel Motivasi Karir adalah:

- a. Keinginan prestasi dalam dunia kerja.
- b. Pengembangan karir yang lebih tinggi

2. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman mencerminkan kemampuan seseorang dalam menangkap makna, menjelaskan, menyimpulkan, mengidentifikasi hubungan, dan menerapkan pemahaman mereka dalam berbagai konteks dan situasi (Ajzen, 2020). Indikator yang dipilih dalam penelitian ini untuk variabel Tingkat Pemahaman adalah:

- a. Kemampuan dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- b. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari

3. Persepsi Biaya

Persepsi biaya adalah proses di mana individu mengelola dan menafsirkan impresi sensorik mereka terhadap total pengeluaran finansial yang dikeluarkan mahasiswa selama pendidikan, dari awal hingga akhir (Paramesti Ningrat & Krisna Dewi, 2020). Indikator yang dipilih dalam penelitian ini untuk variabel Persepsi Biaya adalah:

- a. Keterjangkauan biaya
- b. Kesesuaian biaya dengan manfaat

Berikut adalah serangkaian definisi dari berbagai variabel dalam penelitian ini, beserta indikator dan skala pengukurannya seperti yang tercantum di bawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indicator	Skala
Motivasi Karir	Motivasi karir adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya sehingga dapat meraih karir yang lebih baik (Dewi <i>et al.</i> , 2019).	1. Keinginan prestasi dalam dunia kerja.	<i>Likert</i>
		2. Pengembangan karir yang lebih tinggi	
Tingkat Pemahaman	Tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat hubungan serta mampu menerapkan apa yang dimengerti ke dalam keadaan dan	1. Kemampuan dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	<i>Likert</i>

	situasi lainnya (Ajzen, 2020)	2. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari	
Persepsi Biaya	Persepsi biaya merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoritas mereka terhadap keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan (Paramesti Ningrat & Krisna Dewi, 2020).	1. Keterjangkauan biaya	<i>Likert</i>
		2. Kesesuaian biaya dengan manfaat	
Minat dalam Pengambilan <i>Certified</i>	Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tanpa	1. Keinginan mengembangkan profesi akuntansi	<i>Likert</i>

<i>Accountant</i> (Y)	pengaruh orang lain (Sari, 2023).		
		2. Ketertarikan untuk mengikuti ujian CA setelah selesai studi	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Paramita S & Mediatrix Ratna Sari (2019), populasi merujuk pada ruang lingkup atau keseluruhan objek yang ditetapkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini melibatkan populasi mahasiswa dan mahasiswi jurusan akuntansi yang aktif di beberapa universitas di Kota Batam dan terdaftar di DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) selama tahun akademik Ganjil 2023.

Tabel 3.2 Populasi

No	Universitas	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Internasional Batam	538
2	Universitas Universal	136
3	Universitas Riau Kepulauan	307
Total		981

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah subset dari populasi yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan karakteristik yang relevan. Sampel terdiri dari bagian kecil dengan kriteria tertentu dari populasi yang dipilih untuk keperluan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* bersama dengan Simple Random Sampling untuk pemilihan sampel secara acak, serta pengukuran dilakukan dengan rumus Slovin. (Chasanah et al., 2021).

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Sample *Slovin*

Keterangan :

n : Total Sampel

N : Total Populasi

e : Persentase standart error pada sampel

Berdasarkan dari rumus slovin tersebut, nilai yang ditetapkan untuk menghitung persentase *Standart Error* sebesar 10% yang akan diperhitungkan sebagai berikut:

$$n = \frac{981}{1+(981 \times (0.1)^2)}$$

$$n = \frac{981}{1+(981 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{981}{10,81}$$

$$n = 90,7$$

Berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus slovin diatas, maka hasil dibulatkan keatas menjadi 91 mahasiswa atau mahasiswi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini membutuhkan 91 responden untuk menyempurnakan penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti laporan keuangan perusahaan atau data ekonomi, yang tidak diperoleh secara langsung seperti data primer.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan metode statistik (Rahayu & Asmara Putra, 2019).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian yang menjelaskan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini menggunakan metode distribusi kuesioner secara online kepada mahasiswa dan mahasiswi universitas di Kota Batam, khususnya mereka yang mengambil jurusan akuntansi (Sugiyono, 2019).

3.6 Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang diambil untuk menghimpun informasi dalam sebuah penelitian. Metode ini diperkuat dengan penggunaan instrumen data, yaitu alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara teratur dan mudah dimengerti (Permatasari *et al.*, 2022). Penelitian ini menggunakan metode pengisian kuesioner secara online kepada mahasiswa dan mahasiswi. Pengukuran data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan skala Likert, di mana variabel-variabel penelitian diukur dengan angka-angka yang direpresentasikan melalui skor yang telah ditetapkan sebelumnya untuk analisis kuantitatif yang sesuai.:

Tabel 3.3 Skala *Likert*

No	Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Data penelitian diproses dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, yang merupakan alat statistik untuk mengolah data.

Penggunaan SPSS bertujuan untuk menguji kualitas data dan menghasilkan output yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengujian analisis berupa: Uji Kualitas Data, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji F (Uji Simultan).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sari (2023), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi. Statistik yang biasanya diterapkan dalam analisis ini meliputi rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua kriteria yang diterapkan: uji validitas untuk mengevaluasi akurasi data, dan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi data.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk menilai validitas kuesioner dalam penelitian tersebut (Dewi *et al.*, 2018). Uji validitas dilakukan dengan mengukur sejauh mana hubungan antara skor setiap item pernyataan dan skor total dari setiap konstruk (Ningsih, 2021). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan uji dua sisi. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang dihitung (r hitung) dengan nilai kritis (r tabel). Sebuah item pernyataan atau indikator dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) dan nilai signifikansinya $<$ dari 0,05 (Sari, 2023).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah suatu pengukuran akan menghasilkan hasil yang konsisten ketika diterapkan pada objek yang sama. Jika sebuah instrumen dapat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan secara konsisten menghasilkan hasil yang serupa dari waktu ke waktu, maka instrumen tersebut dapat dianggap reliabel (Paramita S & Mediatrix Ratna Sari, 2019).

Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan dari setiap responden terhadap pernyataan tersebut stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Sebuah konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya $>$ dari 0,06 (Ningsih, 2021)..

Berikut ini ketentuan reliabilitas:

1. Dikatakan tidak reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $<$ 0,6
2. Dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak terpengaruh oleh masalah asumsi klasik, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini merupakan langkah penting untuk meyakinkan audiens bahwa data yang dikumpulkan valid. Proses ini melibatkan beberapa pengujian, antara lain:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal, menggunakan uji statistik yang disebut *Kolmogorov-Smirnov* Test dengan tingkat signifikansi 10%. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil signifikan di atas atau sama dengan 10% (Murdiawati, 2020).

3.6.3.2 Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), pengujian ini bertujuan untuk mengecek apakah terdapat perbedaan varians dari residual antara satu periode penelitian dengan periode penelitian lainnya. Keberhasilan model regresi dianggap memadai jika tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian. Heteroskedastisitas dapat mengindikasikan bahwa model regresi tidak stabil. Uji Glejser dilakukan dengan menghubungkan nilai mutlak dari residual dengan variabel Y. Dalam praktiknya, variabel independen harus memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menegaskan tidak adanya heteroskedastisitas. Dibawah ini adalah ketentuan pada uji heteroskedastisitas:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ (Nilai dibawah dari 0,05) maka dinyatakan tidak mengalami Heteroskedastisitas

- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ (Nilai dibawah dari 0,05) maka dinyatakan mengalami Heteroskedastisitas

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen, karena korelasi antar variabel independen dapat menyebabkan munculnya masalah varians yang tidak mandiri (dimana nilai korelasi antar variabel independen mendekati 0). Menurut Ghozali (2018), ada tiga metode yang digunakan untuk menguji keberadaan multikolinieritas dalam model regresi, yaitu:

1. Model regresi yang memiliki nilai (R^2) tinggi menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Namun, terdapat variabel-variabel independen yang tidak memberikan kontribusi yang signifikan secara statistik terhadap model regresi tersebut.
2. Jika terdapat korelasi yang melebihi angka 0,90 antara variabel-variabel independen, hal ini menunjukkan adanya indikasi multikolinieritas dalam model.
3. Jika nilai tolerance rendah dan *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas dalam variabel independen tersebut..

Secara garis besar jika jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,1$ dikatakan tidak adanya kaitan multikolonieritas sebaliknya bila nilai $VIF \geq 10$ dan nilai $tolerance \leq 0,1$ dikatakan memiliki kaitan multikolonieritas.

Jika terjadi multikolinieritas, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah menghapus variabel independen yang menunjukkan korelasi yang sangat tinggi setelah dilakukan analisis..

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis ini, uji yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara lebih dari dua variabel disebut uji analisis regresi linear berganda. Uji ini menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar 10% ($\alpha = 0,1$), di mana satu variabel digunakan sebagai variabel terikat dan sejumlah variabel lainnya digunakan sebagai variabel bebas (Iswahyuni, 2018). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung uji analisis regresi linear yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + c$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan

Y : Minat dalam Pengambilan *Certified Public Accountant*

α : Konstanta

b_1 : Arah Koefisien Regresi Motivasi Karir

b_2 : Arah Koefisien Regresi Tingkat Pemahaman

b_3 : Arah Koefisien Persepsi Biaya

X_1 : Motivasi Karir

X_2 : Tingkat Pemahaman

X_3 : Persepsi Biaya

e : Standar Error

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuat keputusan terkait penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat dugaan dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang dikumpulkan dalam penelitian (Natalia, 2018). Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji Koefisien Determinasi (R^2).

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Pada uji t ini digunakan untuk menentukan signifikansi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian (Islamiyah *et al.*, 2020). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Menurut Chandrarin (2018), terdapat dua kriteria keputusan dalam pengujian uji parsial (uji t) yang meliputi:

1. Berdasarkan nilai signifikansinya, jika nilai Sig $< 0,05$, maka hipotesis diterima; sebaliknya, jika nilai Sig $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.
2. Dilakukan perbandingan antara nilai t yang dihitung dengan nilai t pada tabel. Jika nilai t $> t$ tabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis ditolak.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi, uji F digunakan untuk menentukan apakah koefisien variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

(Febrianti, 2021). Menurut Chandrarin (2018), kriteria keputusan dalam uji statistik F adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan arti $p < 0,05$ berarti variabel bebas (X) berpengaruh signifikan pada variabel terikat (Y).
2. Jika hasil pengujian menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan arti $p > 0,05$ berarti variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat (Y).

3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji yang dikenal sebagai uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa dekat garis regresi perkiraan sesuai dengan data aktual (Murdiwati, 2020). Kualitas suatu model regresi tidak ditentukan semata-mata dari nilai koefisien determinasi. Sehingga, sebuah model tidak bisa dianggap buruk hanya karena nilai koefisien determinasinya rendah.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini akan dilaksanakan pada beberapa universitas di Kota Batam yang telah dipilih oleh peneliti, yaitu Universitas Internasional Batam, Universitas Universal dan Universitas Riau Kepulauan.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2024 dan berlangsung hingga bulan Juli 2024. Berikut adalah deskripsi jadwal penelitian yang diterapkan oleh peneliti:

